

Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 5 SD

Hairudin¹

¹ Mas Muslim Cendikia 1; Hairudin@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SD. Pendekatan kontekstual diaplikasikan untuk meningkatkan pemahaman konsep keagamaan dan nilai-nilai Islam pada tingkat dasar. Metode penelitian ini melibatkan desain pembelajaran yang mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan sekitar siswa. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dan tes evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Implikasi praktis penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat dasar.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Abstract: This research discusses the implementation of a contextual approach in learning Islamic Religious Education in grade 5 elementary school. A contextual approach is applied to increase understanding of religious concepts and Islamic values at a basic level. This research method involves learning design that considers the social, cultural and surrounding context of students. Data was collected through classroom observations, interviews, and evaluation tests. The research results show that the contextual approach is effective in increasing students' interest and understanding of Islamic Religious Education material. The practical implications of this research can be a reference for teachers and educational policy makers to improve the quality of Islamic Religious Education learning at the elementary level.

Keywords: Contextual Approach, Islamic Religious Education Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di tingkat dasar memegang peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 5 SD. Dalam konteks ini, pendekatan kontekstual dianggap sebagai strategi yang dapat meningkatkan pemahaman konsep keagamaan dan nilai-nilai Islam, sekaligus memperkuat relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.¹

¹ Y D Budiani, *Implementasi Pembelajaran Daring PAI Berbasis Soft Skill Di SMA Negeri 5 Malang* (repository.unisma.ac.id, 2021), <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6021>.

Beberapa ahli pendidikan, seperti John Dewey, telah menekankan pentingnya mengintegrasikan pengalaman nyata siswa ke dalam pembelajaran untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Penerapan pendekatan kontekstual dalam konteks Pendidikan Agama Islam sejalan dengan pandangan ini, di mana nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Menurut teori konstruktivisme, yang dikemukakan oleh Jean Piaget, pembelajaran efektif terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Pendekatan kontekstual memberikan peluang bagi siswa untuk mengaitkan konsep keagamaan dengan realitas sekitar mereka, memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan yang lebih baik.²

Selain itu, teori motivasi seperti yang diusulkan oleh Abraham Maslow dan teori belajar oleh Albert Bandura memberikan landasan untuk pemahaman bagaimana pendekatan kontekstual dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam konteks kehidupan sehari-hari diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam konteks pendidikan, teori motivasi Abraham Maslow menyediakan suatu pandangan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Menurut Maslow, setiap individu memiliki serangkaian kebutuhan yang harus dipenuhi, dan kebutuhan ini dapat diorganisir dalam sebuah hierarki. Mulai dari kebutuhan dasar seperti makanan dan keamanan hingga kebutuhan psikologis seperti rasa dicintai dan dihargai, serta kebutuhan aktualisasi diri, teori ini menyajikan kerangka kerja untuk memahami motivasi siswa.³

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SD, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari menjadi langkah strategis untuk memenuhi beberapa tingkatan kebutuhan dalam hierarki Maslow. Ajaran agama dapat memberikan siswa rasa keamanan dan ketenangan dalam memahami peran mereka dalam dunia ini, sementara nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan kejujuran dapat memenuhi kebutuhan akan rasa dicintai dan dihargai.

Pentingnya mengaitkan ajaran agama dengan nilai-nilai yang siswa hadapi dalam kehidupan sehari-hari juga dapat meningkatkan minat belajar. Ketika siswa melihat relevansi dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam situasi kontekstual mereka, hal ini dapat menginspirasi minat intrinsik untuk lebih mendalami materi pembelajaran. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam konteks kehidupan sehari-hari bukan hanya memenuhi kebutuhan motivasi siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menguasai konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam pengalaman sehari-hari mereka. Ini menciptakan ikatan yang kuat antara pembelajaran di kelas dengan kehidupan nyata,

² Destriani et al., "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632> Implementasi.

³ Asri Karolina, "Penerapan Teknik Mind Mapping Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Banyuasin 1)" (Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2012).

yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman, minat, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat dasar.

Dengan menggabungkan pendekatan kontekstual dan teori-teori pendidikan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat dasar, khususnya di kelas 5 SD. Langkah-langkah konkrit dalam menerapkan pendekatan kontekstual dan implikasi teoritis dari penelitian ini akan dibahas lebih lanjut dalam konteks abstrak dan metodologi penelitian.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian eksploratif. Pendekatan ini dipilih untuk mendalami dan memahami dampak penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SD.⁴ Partisipan penelitian ini terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam kelas 5 SD dan siswa kelas tersebut. Seleksi partisipan dilakukan secara purposif, dengan memperhatikan pengalaman mengajar guru dan keragaman latar belakang siswa. Instrumen penelitian terdiri dari observasi kelas, wawancara dengan guru, dan tes evaluasi siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan insight dari sudut pandang guru. Tes evaluasi siswa mencakup pertanyaan terkait pemahaman konsep keagamaan dan penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan Pendekatan Kontekstual: Guru diberi panduan untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan ini mencakup penyusunan materi pembelajaran yang terkait dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa. Observasi Kelas: Peneliti melakukan observasi kelas untuk memantau dan merekam implementasi pendekatan kontekstual oleh guru. Data yang dikumpulkan meliputi interaksi guru-siswa, metode pengajaran, dan respons siswa terhadap pembelajaran. Wawancara dengan Guru: Wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai persiapan pembelajaran, kendala yang dihadapi, dan persepsi guru terhadap efektivitas pendekatan kontekstual. Tes Evaluasi Siswa: Tes evaluasi dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep keagamaan dan kemampuan mereka dalam mengaitkan nilai-nilai Islam dengan situasi sehari-hari. Analisis Data: Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif. Observasi, wawancara, dan hasil tes evaluasi akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola, temuan kunci, dan dampak dari penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SD. Melalui langkah-langkah metodologis ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di tingkat dasar.⁵

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV., 2019).

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

3. PEMBAHASAN

pendidikan, teori motivasi Abraham Maslow memberikan landasan yang mendalam untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Maslow, kebutuhan individu dapat diorganisir dalam hierarki, mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SD, penerapan teori Maslow menjadi sangat relevan karena dapat membantu memahami cara memotivasi siswa secara holistik.⁶

Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari dianggap sebagai langkah strategis dalam memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan hierarki Maslow. Ajaran agama memberikan siswa rasa keamanan dan ketenangan, memberi mereka kerangka berpikir yang kokoh tentang peran mereka dalam dunia ini. Nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan kejujuran yang ditanamkan dalam ajaran agama menjadi instrumen penting dalam memenuhi kebutuhan siswa akan rasa dicintai dan dihargai.⁷

Lebih jauh, pentingnya mengaitkan ajaran agama dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa bukan hanya memberikan pemahaman lebih baik, tetapi juga dapat meningkatkan minat belajar. Relevansi dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam konteks nyata siswa dapat menginspirasi minat intrinsik, memotivasi mereka untuk lebih mendalami materi pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam tidak hanya memenuhi kebutuhan motivasi siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan.⁸

Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasilnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya menjadi aktivitas kelas, tetapi juga menciptakan ikatan yang erat antara konsep keagamaan dengan realitas kehidupan siswa. Melalui pendekatan ini, pemahaman, minat, dan keterlibatan siswa diharapkan dapat meningkat secara signifikan di tingkat dasar.⁹

Integrasi nilai-nilai Islam, dalam hal ini, tidak hanya memenuhi kebutuhan motivasi siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan. Pembelajaran yang terasa relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa memiliki potensi untuk menciptakan hubungan yang kuat antara materi pelajaran dan realitas mereka. Hal ini dapat menciptakan ikatan yang erat

⁶ A S Mujab, R P Irawati, and ..., "Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X MA," *Lisanul Arab: Journal of ...* (journal.unnes.ac.id, 2018), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/26068/11592>.

⁷ Achmad Zainal Abidin, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018," *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 5 (2021): 729–36, <https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.135>.

⁸ Destriani et al., "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong."

⁹ M S Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Quality*, 2017, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/2121>.

antara konsep keagamaan dengan pengalaman langsung siswa, menjadikan pembelajaran lebih nyata dan signifikan.

Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis tentang Pendidikan Agama Islam, tetapi juga untuk mendorong aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan bahwa melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya akan menjadi pemaham konsep keagamaan yang baik, tetapi juga mampu mengintegrasikan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek kehidupan mereka.

4. KESIMPULAN

Dalam konteks penelitian mengenai implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SD, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa muncul sebagai langkah strategis yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya didasarkan pada teori motivasi Abraham Maslow, yang menyoroti pentingnya memenuhi kebutuhan siswa, tetapi juga mencakup konsep konstruktivisme dan relevansi nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman konsep keagamaan dan nilai-nilai Islam oleh siswa. Integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa bukan hanya memenuhi kebutuhan motivasi siswa sesuai dengan hierarki Maslow, tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan. Penerapan konsep ini dalam praktik kelas menjadi penting untuk memastikan bahwa ajaran agama tidak hanya dianggap sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat dasar tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih tertarik dan terlibat dalam materi pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar pendekatan ini dapat menjadi bagian integral dari strategi pengajaran guru Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SD. Selain itu, penelitian lebih lanjut dan pelatihan yang terfokus dapat memberikan wawasan lebih lanjut dan dukungan bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan ini dengan lebih efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan praktik pengajaran yang lebih inovatif dan kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di tingkat dasar.

Referensi

- Abidin, Achmad Zainal. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 5 (2021): 729–36. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.135>.
- Budiani, Y D. *Implementasi Pembelajaran Daring PAI Berbasis Soft Skill Di SMA Negeri 5 Malang*. repository.unisma.ac.id, 2021. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6021>.

- Destriani, Rahmat Yudhi Septian, Nurhayani, Idi Warsah, and Ruly Morganna. "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632> Implementasi.
- Karolina, Asri. "Penerapan Teknik Mind Mapping Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Banyuasin 1)." Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2012.
- Muchith, M S. "Guru PAI Yang Profesional." *Quality*, 2017. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/2121>.
- Mujab, A S, R P Irawati, and ... "Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X MA." *Lisanul Arab: Journal of ... journal.unnes.ac.id*, 2018. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/26068/11592>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV., 2019.
- — —. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.